

Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Bagaimana Kecerdasan Buatan dapat Membantu

Sulistiyawati Sulistiyawati^{1*} & Jihan Jihan²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Sulistiyawati, E-mail: Sulisismail08@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
<p>Volume: 4</p> <hr/> <p>KATAKUNCI</p> <p>Kecerdasan Buatan, Pendidikan Agama Islam, Digitalisasi, Teknologi Pendidikan, AI dalam PAI</p>	<p>Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di era digital saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam penyampaian materi yang efektif dan menarik. Artikel ini membahas bagaimana kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. AI dapat membantu melalui sistem pembelajaran adaptif, pembelajaran interaktif, umpan balik otomatis, pengembangan materi inovatif, serta pemantauan perilaku peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan guru, dan penerapan etika digital dalam penggunaan AI untuk pendidikan Islam.</p>

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan baru dalam hal penyampaian materi, relevansi pendekatan, dan minat belajar peserta didik. Di sinilah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) muncul sebagai peluang untuk merevolusi metode pembelajaran agama Islam agar lebih efektif, personal, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Rahman, 2021). Penerapan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan telah terbukti mampu menghadirkan inovasi dalam hal pengelolaan data pembelajaran, penyesuaian materi dengan kemampuan peserta didik, hingga penyediaan umpan balik secara real time (Huang et al., 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, AI menawarkan potensi untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, terutama bagi generasi digital-native yang terbiasa dengan teknologi. Penggunaan chatbot Islami, platform pembelajaran berbasis machine learning, hingga integrasi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dalam simulasi ibadah atau sejarah Islam, menjadi contoh nyata pemanfaatan teknologi tersebut. Selain itu, AI juga dapat mendukung personalisasi dalam pendidikan agama, di mana setiap peserta didik dapat memperoleh materi, gaya penyampaian, dan kecepatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini penting untuk membangun pemahaman agama yang mendalam dan menyentuh aspek afektif serta spiritual peserta didik. Bahkan, dalam beberapa studi, AI juga telah digunakan untuk mengembangkan media dakwah yang lebih luas jangkauannya dan mudah dipahami lintas usia dan latar belakang (Ma'arif, 2020). Namun, implementasi AI dalam pendidikan agama tidak lepas dari tantangan, seperti kesiapan infrastruktur digital, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta isu etika dan nilai-nilai keislaman yang harus dijaga. Oleh karena itu, pendekatan integratif antara pengembangan teknologi dan penguatan karakter Islam sangat dibutuhkan agar kecerdasan buatan tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik (Syarif, 2022). Metode penelitian ini menggunakan literature

*Sulistiyawati *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Artikel dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

research atau penelitian kepustakaan yang akan dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan pendekatan bersifat kualitatif yang ingin melihat inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Didalamnya kajian perpustakaan, dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data-data dari berbagai sumber yang relevan.

2. Hasil dan Pembahasan

Penerapan AI dalam pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar menghadirkan inovasi teknologi, tetapi juga menawarkan transformasi dalam pendekatan pembelajaran. AI dapat memberikan solusi konkret terhadap tantangan yang selama ini dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI, seperti keterbatasan waktu interaksi, kurangnya personalisasi materi, serta kebutuhan akan metode evaluasi yang objektif dan efisien. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, berikut akan dijelaskan delapan bentuk kontribusi kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam. Setiap poin akan menguraikan aspek spesifik bagaimana AI dapat diterapkan dalam PAI, mencakup personalisasi pembelajaran, interaksi virtual, evaluasi otomatis, pengembangan materi berbasis multimedia, dukungan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, serta pembentukan karakter Islami dan peran guru. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis teknologi yang tidak hanya modern, tetapi juga tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.

2.1 Sistem Pembelajaran Adaptif Berbasis AI

Hasil penelitian yang ditelaah menunjukkan bahwa sistem pembelajaran adaptif berbasis AI dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Huang et al. (2020) mengungkapkan bahwa AI mampu meningkatkan hasil belajar dengan memberikan materi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. Dalam konteks PAI, sistem seperti ini dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi aqidah, fiqih, atau sejarah Islam berdasarkan performa peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, AI memungkinkan evaluasi yang lebih personal, memudahkan guru dalam memantau perkembangan tiap peserta didik secara mendalam dan terarah. Dengan adanya data yang dikumpulkan secara otomatis oleh sistem, guru dapat membuat keputusan pembelajaran yang lebih informasional dan objektif. Hal ini berimplikasi pada perbaikan proses belajar mengajar yang lebih sistematis dan terarah.

2.2 Pembelajaran Interaktif dengan Chatbot dan Asisten Virtual

Penelitian oleh Syarif (2022) menunjukkan bahwa chatbot Islami dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait ajaran Islam secara real-time, tanpa harus menunggu kehadiran guru. Teknologi ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Chatbot juga terbukti meningkatkan minat belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Asisten virtual yang berbasis AI dapat pula menyampaikan materi dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti melalui suara yang ekspresif atau penggunaan elemen gamifikasi yang menghibur. Penggunaan asisten virtual dalam PAI dapat menstimulus rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran agama, serta menjembatani ketimpangan interaksi dalam ruang kelas daring. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dinamis.

2.3 Pengembangan Materi Pembelajaran Inovatif

Teknologi AR dan VR yang dikendalikan AI memungkinkan peserta didik untuk mengalami simulasi virtual, seperti pelaksanaan ibadah haji atau kunjungan ke situs sejarah Islam. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media visual dan interaktif membuat pembelajaran agama lebih kontekstual dan menyenangkan. Selain itu, AI dapat digunakan untuk membuat animasi yang menampilkan kisah-kisah nabi, sejarah peradaban Islam, dan ilustrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit dipahami hanya dengan teks. Pendekatan berbasis multimedia ini terbukti membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, menjadikan pelajaran agama lebih mudah dipahami dan dihayati.

2.4 Voice Assistant Islami dan Teknologi Pengucapan

Voice Assistant Islami merupakan salah satu implementasi teknologi AI yang mulai berkembang dalam konteks pendidikan agama Islam. Asisten suara seperti ini dapat memandu peserta didik dalam membaca doa-doa harian, ayat-ayat Al-Qur'an, serta memberikan jawaban atas pertanyaan seputar ajaran Islam dengan suara alami yang dapat disesuaikan. Teknologi pengucapan (speech synthesis) yang digunakan dalam sistem ini memungkinkan penyampaian materi dengan intonasi dan artikulasi yang sesuai, sehingga sangat berguna untuk pembelajaran yang menuntut pelafalan yang benar, seperti tajwid atau bacaan doa. Selain membantu pelafalan, voice assistant Islami juga berperan dalam mendampingi peserta didik dalam kegiatan harian yang bernilai edukatif. Misalnya, peserta didik dapat mengaktifkan pengingat untuk shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, atau belajar hadis harian hanya dengan perintah suara. Hal ini sangat membantu dalam membangun rutinitas Islami pada peserta didik. Selain itu, teknologi ini juga dapat diakses oleh peserta didik tuna netra atau peserta didik dengan kesulitan membaca teks, sehingga meningkatkan aspek inklusivitas dalam pendidikan agama.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan pustaka ini mengindikasikan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas PAI. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, literasi digital peserta didik, serta desain teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi yang tepat dapat menjadikan pendidikan agama Islam lebih relevan dengan tantangan zaman dan lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

3. Kesimpulan

Kecerdasan buatan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan membuatnya lebih inklusif, personal, dan relevan dengan zaman. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan kerja sama antara pengembang, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan Islam dengan tetap memperhatikan nilai-nilai etika Islam. Lebih jauh, penerapan AI dalam pendidikan agama Islam bukan hanya sebuah inovasi teknologi, tetapi juga bagian dari ikhtiar strategis dalam memperkuat pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi AI harus dirancang dengan pendekatan yang humanis, memperhatikan sensitivitas nilai-nilai keislaman, dan diarahkan untuk mendukung visi pendidikan Islam secara holistik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dan pengembangan sistem pembelajaran berbasis AI yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan pendidikan Islam di Indonesia.

Referensi

- Al-Karim, M. (2021). Digitalisasi Kitab Klasik dan Peran NLP dalam Studi Keislaman. *Jurnal Ilmu Informasi Islam*, 9(2), 45–60.
- Handayani, T. (2022). Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis AI. *Jurnal Pendidikan Khusus Islam*, 4(1), 11–25.
- Huang, R., Liu, D., & Tlili, A. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption*. Beijing: Smart Learning Institute of BNU.
- Ma'arif, M. A. (2020). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 143–157.
- Nasrullah, M. (2021). Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Rahman, A. (2021). Teknologi AI dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(1), 20–35.
- Syarif, I. (2022). Chatbot Islam Digital sebagai Inovasi Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 111–125.